

KAJIAN PSIKOLINGUISTIK: ANALISIS GANGGUAN BERBAHASA TOKOH BAPAK DODO DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO.7 1ND

Juli Novia Purba, Hadatul El Husna, Fatmawati
Universitas Islam Riau

Correspondence		
Email: julinoviapurba@student.uir.ac.id, hadatulhusna865@student.uir.ac.id, fatmawati@edu.uir.ac.id		No. Telp:
Submitted: 12 January 2025	Accepted: 21 January 2025	Published: 22 January 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gangguan berbahasa yang terjadi pada tokoh Bapak Dodo dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia (1ND) dengan pendekatan psikolinguistik. Gangguan berbahasa yang dialami oleh tokoh utama, yang memiliki keterbatasan intelektual, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk gangguan berbahasa yang muncul dalam percakapan tokoh Bapak Dodo, serta faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan berbahasanya. Hasil analisis menunjukkan bahwa gangguan berbahasa pada tokoh Bapak Dodo mencakup kesalahan dalam penggunaan sintaksis, morfologi, dan semantik yang dipengaruhi oleh kondisi kognitif dan emosionalnya. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara gangguan berbahasa dan kondisi psikologis individu, serta bagaimana hal tersebut dapat digambarkan secara realistis dalam sebuah karya film. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian psikolinguistik, khususnya dalam memahami gangguan berbahasa pada individu dengan kebutuhan khusus.

Kata Kunci: Kajian Psikolinguistik, Gangguan Berbahasa, Bapak Dodo, Film *Miracle in Cell No.7 1nd*

ABSTRACT

This study aims to analyze the language disorders that occur in the character of Mr. Dodo in the Indonesian version of the film Miracle in Cell No. 7 (1ND) using a psycholinguistic approach. The language disorders experienced by the main character, who has intellectual disabilities, are the main focus of this study. The method used in this study is qualitative descriptive analysis, by identifying the forms of language disorders that appear in the conversation of the character Mr. Dodo, as well as the psychological factors that influence his language skills. The results of the analysis show that the language disorders in the character Mr. Dodo include errors in the use of syntax, morphology, and semantics that are influenced by his cognitive and emotional conditions. This study provides a deeper understanding of the relationship between language disorders and the psychological conditions of individuals, and how they can be depicted realistically in a film. It is hoped that the results of this study can enrich psycholinguistic studies, especially in understanding language disorders in individuals with special needs.

Keywords: Psycholinguistic Study, Language Disorders, Mr. Dodo, *Miracle in Cell No. 7 1nd Film*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial, yaitu tindakan yang tepat untuk berbagi pengalaman, pikiran, perasaan, atau saling mengungkapkan, serta mencapai kesepakatan mengenai suatu posisi atau keyakinan (Arni et al., 2023). Bahasa adalah suatu aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi antar individu (Wulandari et al., 2023). Secara keseluruhan, bahasa adalah metode korespondensi antara individu dari orang-orang pada umumnya sebagai gambar suara yang didapat oleh perasaan wacana manusia untuk menyampaikan atau mendapatkan pesan, motivasi, pikiran dan berita, dan alam konteksnya, bahasa merupakan suatu media yang digunakan untuk berkomunikasi, dengan bahasa yang baik dan benar seseorang akan mampu mengerti dengan apa yang disampaikan (Danil et al., 2023, Julianita, Kusyirah, M., Yuyun, & Fatmawati. (2023). Komunikasi manusia adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih saling bertukar informasi satu sama lain (Febriani et al., 2023). Bromley (1992) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang

teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan tujuan, gagasan, pemikiran, serta perasaan kepada orang lain. Bahasa adalah sarana komunikasi yang utama bagi manusia. Kemampuan berbahasa dengan baik sangat diperlukan agar komunikasi dapat berjalan lancar (Anugrah et al., 2023). Melalui bahasa, kita dapat berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif (Devianty, R. 2017). Bahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi manusia yang tidak hanya mencerminkan kemampuan berbahasa, tetapi juga kondisi psikologis dan kognitif individu. Dalam konteks psikolinguistik, gangguan berbahasa dapat terjadi sebagai akibat dari faktor-faktor psikologis, neurologis, maupun perkembangan kognitif. Salah satu bentuk gangguan berbahasa yang sering dijumpai adalah pada individu dengan keterbatasan intelektual atau gangguan perkembangan lainnya, yang dapat memengaruhi cara mereka memproduksi dan memahami bahasa. Gangguan berbahasa merupakan masalah yang terjadi pada sistem otak dan alat ucap, yang menghambat fungsi bahasa pada manusia. Gangguan ini dapat meliputi disartria maupun afasia Broca (Pitriyasaki et al., 2023, Zulfa et al., 2023). Fenomena ini sering digambarkan dalam berbagai bentuk media, salah satunya dalam film. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi yang menjadi bagian integral dari interaksi sosial. Namun, tidak jarang kita menemui gangguan berbahasa yang menghambat kelancaran komunikasi seseorang.

Menurut Indah, R. N. (2017) Sebenarnya, berbahasa adalah suatu aktivitas alami yang terjadi secara spontan, mirip seperti bernapas yang kita lakukan tanpa harus memikirkannya. Gangguan berbahasa ini, yang sering kali terkait dengan kondisi psikologis atau neurologis tertentu, menjadi salah satu topik menarik dalam kajian psikolinguistik. Psikolinguistik sendiri merupakan disiplin ilmu yang mengkaji hubungan antara proses psikologis dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suharti, S., Hum, S., Khusnah, W. D., Sri Ningsih, S. S., Shiddiq, J., Saputra, N., ... & Purba, J. H. (2021) Psikolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dengan perilaku dan akal budi manusia. Psikolinguistik mengkaji bagaimana proses-proses psikologi berlangsung pada saat seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya ketika berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa diperoleh pada saat berkomunikasi. Psikolinguistik adalah kajian tentang cara manusia menggunakan dan memperoleh bahasa (Nuraeni, L., 2015).

Dalam konteks film, karakter-karakter sering kali digambarkan dengan berbagai kompleksitas, termasuk dalam hal cara mereka berkomunikasi. Gangguan berbahasa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam sebuah cerita bisa mencerminkan aspek psikologis atau emosional yang mendalam, yang memperkaya pengembangan karakter tersebut. Salah satu contoh menarik dalam hal ini adalah tokoh bapak Dodo dalam film *Miracle in Cell No.7*. Tokoh ini digambarkan mengalami gangguan berbahasa yang menjadi bagian dari alur cerita dan menggambarkan kompleksitas emosional serta psikologis yang dialami oleh karakter tersebut. Film *Miracle in Cell No.7* adalah salah satu karya yang menggambarkan kehidupan seorang pria dengan keterbatasan intelektual, yakni tokoh Bapak Dodo. Dalam film ini, karakter Bapak Dodo diperlihatkan mengalami gangguan berbahasa yang mencerminkan keterbatasan kognitif yang dimilikinya. Melalui pendekatan psikolinguistik, gangguan berbahasa pada tokoh ini dapat dianalisis untuk lebih memahami bagaimana kondisi psikologis dan kognitif berperan dalam proses komunikasi dan pemrosesan bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk gangguan berbahasa yang dialami oleh tokoh Bapak Dodo dalam *Miracle in Cell No.7* (1ND) dengan menggunakan teori-teori dalam kajian psikolinguistik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk gangguan berbahasa yang muncul pada tokoh tersebut, serta faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan berbahasanya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai

hubungan antara gangguan berbahasa dan kondisi psikologis dalam konteks film, khususnya dalam menggambarkan tokoh dengan kebutuhan khusus. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru tentang dinamika bahasa pada individu dengan keterbatasan intelektual, serta bagaimana gangguan berbahasa dapat digambarkan secara realistis dalam media film. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya kajian psikolinguistik dengan memberikan perspektif baru terkait fenomena gangguan berbahasa pada individu dengan gangguan kognitif dan perkembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk gangguan berbahasa yang dialami oleh tokoh Bapak Dodo dalam film *Miracle in Cell No.7* (1ND), yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena gangguan berbahasa dalam konteks psikolinguistik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan mengidentifikasi bentuk-bentuk gangguan berbahasa yang muncul pada karakter Bapak Dodo, serta mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi komunikasi dan pemrosesan bahasa tokoh tersebut.

PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk gangguan berbahasa yang dialami oleh tokoh Bapak Dodo dalam film *Miracle in Cell No.7* (1ND) dapat dianalisis dengan mengacu pada teori psikolinguistik yang mempelajari aspek-aspek bahasa dan gangguan yang terjadi pada individu dengan keterbatasan intelektual atau gangguan perkembangan. Berikut adalah beberapa bentuk gangguan berbahasa yang dapat ditemukan pada karakter Bapak Dodo dalam film tersebut:

1. Gangguan Sintaksis (*Kesalahan Struktur Kalimat*)

Bapak Dodo sering kali menggunakan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia yang baku. Misalnya, urutan subjek, predikat, dan objek dalam kalimat yang terbalik atau tidak sesuai, sehingga kalimat yang diucapkan terdengar kurang jelas atau membingungkan. Selain itu terkadang Bapak Dodo mengucapkan kalimat yang tidak lengkap atau menghilangkan elemen penting dalam kalimat, seperti subjek atau objek, yang menyebabkan kalimat tersebut tidak mudah dipahami.

Contoh kutipan:

Bapak Dodo: “*Saya... sayang anak saya, harus... harus jaga dia!*”

(Kalimat ini menunjukkan ketidaklengkapan struktur kalimat, serta pengulangan yang tidak perlu yang mencerminkan kesulitan dalam menyusun kalimat yang lengkap.)

2. Gangguan Morfologi (*Kesalahan Bentuk Kata*)

Bapak Dodo sering kali menggunakan bentuk kata yang tidak tepat, baik dalam penggunaan awalan, akhiran, maupun sisipan. Misalnya, menggunakan bentuk kata yang tidak sesuai dengan makna atau bentuk morfologi yang benar. Terkadang, ia mencampuradukkan bentuk kata benda dan kata kerja atau membuat kata yang tidak lazim secara morfologis dalam bahasa Indonesia.

Contoh kutipan:

Bapak Dodo: “*Dia harus... di... saya jaga selalu, supaya... supaya enggak... kehilangannya.*”

(Pada kutipan ini, Bapak Dodo mencampuradukkan bentuk kata “kehilangannya” yang tidak tepat dengan kata yang seharusnya digunakan.)

3. Gangguan Semantik (*Kesalahan dalam Pemilihan Kata atau Makna*)

Bapak Dodo sering kali menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan konteks pembicaraan. Misalnya, ia menggunakan kata yang memiliki makna berbeda dengan yang dimaksudkan, atau kata yang tidak tepat untuk menggambarkan situasi tertentu. Terkadang,

Bapak Dodo kesulitan memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan pikirannya. Hal ini menyebabkan pesan yang ingin disampaikan menjadi kabur atau tidak sampai dengan jelas.

4. Gangguan Pragmatik (*Kesalahan dalam Penggunaan Bahasa dalam Konteks Sosial*)

Karena keterbatasan intelektualnya, Bapak Dodo kadang berbicara dengan cara yang tidak sesuai dengan norma atau harapan sosial dalam interaksi. Misalnya, ia mungkin tidak menyadari cara berbicara yang sopan atau cara berinteraksi yang sesuai dengan situasi sosial tertentu. Dalam beberapa situasi, Bapak Dodo tidak sepenuhnya memahami situasi sosial atau konteks komunikasi yang ada, sehingga ia mungkin berbicara atau bertindak dengan cara yang tidak sesuai dengan harapan orang lain.

5. Gangguan Fonologi (*Kesalahan Pengucapan*)

Bapak Dodo kadang-kadang mengucapkan kata-kata dengan cara yang tidak lazim atau tidak sesuai dengan fonologi bahasa Indonesia yang benar, baik itu dalam hal penekanan suku kata, pengucapan vokal, maupun konsonan. Kadang-kadang ia mengulang kata atau bagian kalimat, atau kesulitan dalam mengucapkan kata dengan jelas, yang menyebabkan kebingungannya saat berbicara.

Contoh kutipan:

Bapak Dodo: “Ibu widi telimakasih udah antalin tika ke sini, tika pintel bu, emm besok mau jadi doktel bukan pelawat”

Tuturan yang disampaikan oleh Bapak Dodo memiliki beberapa unsur yang menunjukkan adanya gangguan fonologi atau kesalahan pengucapan. Berikut adalah analisis dan penjelasannya:

- “telimakasih”, seharusnya “terimakasih”. Pengucapan ini merupakan kesalahan dalam menyebutkan kata yang memiliki bentuk baku. Kata “terimakasih” yang benar sering disingkat dalam pengucapan, namun dalam konteks ini, pengucapan “telimakasih” bisa dianggap sebagai gangguan fonologi.
- “antalin”, seharusnya “antarkan” atau “mengantarkan”. Pengucapan “antalin” adalah bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, karena seharusnya menggunakan bentuk kata yang lebih tepat sesuai dengan aturan fonologi.
- “pintel”, seharusnya “pintar”. Ini adalah kesalahan dalam pengucapan vokal, di mana vokal yang seharusnya 'a' diucapkan menjadi 'e', menghasilkan kesalahan fonologis.
- “doktel”, seharusnya “dokter”. Pengucapan yang salah terjadi pada kata ini, dengan huruf 'l' yang seharusnya adalah huruf “r”.
- “pelawat”, seharusnya “perawat”. Perawat adalah tenaga kesehatan profesional yang bertugas memberikan perawatan kepada pasien. Perawat memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan merawat pasien yang sakit.

Tuturan Bapak Dodo mengandung beberapa kesalahan pengucapan yang tidak sesuai dengan aturan fonologi bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan tersebut meliputi pengucapan vokal, penghilangan atau penambahan huruf, serta bentuk kata yang tidak sesuai. Inilah yang membuat tuturan tersebut dikategorikan sebagai gangguan fonologi atau kesalahan pengucapan.

6. Gangguan Memori dan Keterlambatan Berbicara

Bapak Dodo sering kali terlihat kesulitan dalam mengingat kata-kata yang ingin diucapkannya, sehingga menyebabkan jeda panjang dalam percakapan atau penggantian kata yang salah. Dalam beberapa adegan, Bapak Dodo tampak membutuhkan waktu lebih lama untuk merespons pertanyaan atau pernyataan, yang dapat dipengaruhi oleh keterbatasan kognitifnya.

Contoh kutipan:

Bapak Dodo: “Saya... saya sayang anak saya... sayang sekali.”

(Bapak Dodo mengulang kata “sayang” dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengungkapkan perasaannya.)

7. Gangguan dalam Penyampaian Emosi melalui Bahasa

Ketika Bapak Dodo merasa cemas atau emosional, ia terkadang kesulitan menyampaikan perasaannya dengan jelas melalui kata-kata. Meskipun ia mungkin mencoba untuk menyampaikan rasa takut, cinta, atau kebingungan, cara ia mengungkapkan emosi sering kali tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh orang lain.

Contoh kutipan:

Bapak Dodo: “*Kenapa mereka enggak... enggak ngerti, saya cuma mau... mau dia aman.*”

(Dalam kutipan ini, Bapak Dodo mengungkapkan rasa cemas dan bingung dengan cara yang tidak begitu jelas yang membuat tuturan tersebut menjadi ambigu.)

Bentuk-bentuk gangguan berbahasa yang dialami oleh Bapak Dodo dalam film ini menggambarkan bagaimana kondisi kognitif dan psikologisnya mempengaruhi kemampuan berbahasa. Gangguan-gangguan tersebut juga memberikan gambaran yang lebih realistis tentang bagaimana seseorang dengan keterbatasan intelektual atau gangguan perkembangan berinteraksi melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk gangguan berbahasa yang dialami oleh tokoh Bapak Dodo dalam film *Miracle in Cell No. 7* dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik. Melalui analisis ini, dapat dipahami bagaimana gangguan bahasa yang dialami oleh Bapak Dodo, yang mungkin terkait dengan kondisi psikologis atau neurologis, mempengaruhi cara berkomunikasi dan interaksi sosialnya. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara gangguan bahasa dan faktor-faktor psikologis yang mendasarinya, serta bagaimana hal tersebut membentuk karakter dan narasi dalam film tersebut. Dengan demikian, kajian ini memperlihatkan pentingnya pemahaman psikolinguistik dalam menggali kompleksitas karakter dalam karya sastra atau film.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A. N., Ananda, N. T., Ramadhan, M. R., & Fatmawati. (2023). Gangguan Berbahasa Tataran Fonologis pada Penderita Autisme Tokoh Hendra dalam Film *My Idiot Brother*. *Jurnal Sajak*, 2(2), 212–216. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Arni, D., Br, N., Lestari, D. A., Fahmi, D., & Riau, U. I. (2023). Kemampuan Reseptif Anak Terlambat Bicara Pasca Terapi: Tinjauan Psikolinguistik. *Sajak*, 2(2), 191–195.
- Bromley, K.D. (1992). *Language Arts: Exploring Connections* (2nd ed). Boston: Allyn and Bacon.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cerminan budaya. *Jurnal Pendidikan*, 24 (2).
- Danil, M., Nova, P. D., Febria, R., & Riau, U. I. (2023). *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 4-6 Tahun: Tinjauan Psikolinguistik*. 2, 106–110.
- Indah, R. N. (2017). Gangguan berbahasa: Kajian pengantar.
- Febriani, A. E., Nasywa, R., Halimah, S., & Febria, R. (2023). *Studi Kapasitas Leksikon Mental pada Subjek Berjenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan Melalui Alat Uji Asosiasi Kata: Suatu Kajian Psikolinguistik*. 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Julianita, Kusyirah, M., Yuyun, & Fatmawati. (2023). Kajian Psikolinguistik: Gangguan Berbahasa pada Anak Autisme. *SAJAK: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2), 206–211.
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan morfologi (verba) pada anak usia 3, 4 dan 5 tahun (suatu kajian neuro psikolinguistik). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 13-30.
- Pitriyasari, Islamiyah, H. Y., Masruri, A., & Fatmawati. (2023). Kajian Psikolinguistik:

-
- Analisis Gangguan Berbahasa Tokoh Kakak dalam Film My Stupid Brother. *Jurnal Sajak*, 2(2), 217–222. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Suharti, S., Hum, S., Khusnah, W. D., Sri Ningsih, S. S., Shiddiq, J., Saputra, N., ... & Purba, J. H. (2021). *Kajian Psikolinguistik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wulandari, A. L., Zulfadilla, I., Afdal, A., Febria, R., & Riau, U. I. (2023). *Kajian Psikolinguistik: Gangguan Berbahasa Tokoh Angel dalam Film Sebuah Lagu untuk Tuhan*. 2, 12–19.
- Zulfa, M., Marsela, J., Dafis Nur, S., & Universitas Islam Riau a-d mukminatizulfa, F. (2023). SAJAK Gangguan Berbahasa Tataran Fonologis pada Penderita Afasia Pasca Stroke Tipe Iskemik. *Journal.Uir.Ac.Id*, 2(2), 200–205. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>